

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dinyatakan dengan organisasi yang memajukan perekonomian suatu negara dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi di era globalisasi membuat persaingan semakin ketat dan dipaksa untuk selalu memunculkan ide-ide baru yang memiliki daya tarik sendiri serta memiliki nilai guna yang efektif. Tetapi untuk selalu berbenah dan berkembang, perusahaan membutuhkan modal yang signifikan dari para investor. Dalam rangka menarik investor, perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan citra dan nilai perusahaan.

Saham disebut dengan instrumen pasar keuangan memiliki kelebihan yang diinginkan para investor dalam memperoleh keuntungan. Saham disebut sebagai suatu simpanan yang merupakan bagian yang terletak pada perusahaan bersangkutan (<https://idx.co.id/id/produk/saham>). Saham juga merupakan investasi yang cukup berisiko karena return yang dihasilkan dari investasi tersebut tidak diketahui secara pasti (Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani, Putri Dwi Cahyani, 2022).

Penghasilan yang didapatkan kembali setelah dinilai mencapai suatu keuntungan yang ditetapkan disebut sebagai return saham. Dengan demikian, Apabila hasil dari return maupun saham yang diperoleh bagus akan menyakinkan tingkat keputusan investasi investor dan semakin tinggi pula risiko investasinya (Titik Tri Lestari, 2020).

Untuk mengetahui faktor penentu investasi, investor membutuhkan rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Penelitian ini mengkaji industri makanan dan minuman yang berasal dari indonesia. Oleh karena itu, Indonesia sering dijadikan sebagai target pasar yang potensial dalam sub sektor dari makanan begitu juga dengan minuman .

Perusahaan industri bidang makanan begitu juga dengan minuman masih menjadi andalan sebagai penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional yang berkontribusi melalui bagian masing-masing guna mencapai investasi secara konsisten dan signifikan. Maka dari itu, pemerintah secara konsisten mencari jalan dalam menjaga kesetimbangan stok bahan dasar yang diperlukan oleh industri sub sektor makanan dan minuman guna meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing di kancah global (www.kemenperin.go.id).

Pada kuartal I 2019, pendapatan ICBP mengalami pertumbuhan sebesar 13,8% dari Rp. 9,8T tahun 2018. Peningkatan pendapatan ini juga membuat peningkatan laba perusahaan sebesar 9,91% dari 1,21T tahun 2018. Sedangkan INDF juga mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 8,67% pada tahun 2019 dari Rp. 17,63T tahun 2018. Dari segi pertumbuhan laba sebesar 13,5% dari 1,18T tahun 2018. Perusahaan ROTI juga mengalami peningkatan laba menjadi Rp. 64,85M dengan pendapatan sebesar Rp. 791,72M (www.kontan.co.id).

Menurut data catatan kementerian perindustrian , sumbangsih perusahaan *food and beverages* sebesar 36,40% pada PDB perusahaan pengolahan non migas, dengan tingkat pertambahan di tahun 2019 sebesar 7,78%. Angka ini jelas lebih tinggi apabila jika melakukan

perbandingan antara perusahaan bagian dari non migas yang bernilai sebesar 4,34% begitu juga dengan tingkat dari pertambahan pada perusahaan nasional 5,02% (www.kemenperin.go.id).

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan dari nilai saham sub sector dari perusahaan yang berfokus pada makanan dan minuman periode 2017-2021 mengalami kelabilan setiap tahunnya. Kelabilan saham juga menimbulkan kurangnya rasa kepercayaan investor untuk berinvestasi. Berdasarkan kelabilan yang terjadi dapat memberikan dampak terhadap return saham yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dapat di nilai melalui laba usaha, profit dari lembar saham yang ada, begitu juga dengan jenis dari fungsi keuangan yang ada. Salah satu analisis untuk mengetahui tingkat dampak yang dihasilkan terhadap pengembalian saham adalah analisis dari rasio yang terdapat pada keuangan.

Penelitian ini memakai variabel independen yang berhubungan dengan return saham seperti ROA, ROE, EPS, Rasio Likuiditas, CR dan DER. Pengembalian aset memiliki fungsi penetapan harga, apakah manajemen menerima pengembalian yang sesuai dengan asetnya atau tidak. Menurut Titik Tri Lestari dan Yahya (2021), return on asset memiliki faktor penting dalam return saham. Sementara itu, ROA memiliki faktor yang dapat diabaikan terhadap return ataupun pengembalian saham (Supriantikasari & Utami, 2019).

Fungsi ROE untuk mencari tau dan melakukan pengukuran modal dari suatu perusahaan yang dilakukan oleh stakeholder. Menurut Titik Tri Lestari dan Yahya (2021), return on equity merupakan faktor penting untuk return pasar saham. ROE memiliki faktor yang dapat diabaikan terhadap return saham, namun terori ini terdapat perbedaan dengan penelitian ini (Dewi N.L. & I.G. Sudhiartha, 2019).

Fungsi laba per saham adalah untuk menghitung dividen dalam suatu perusahaan. Menurut Asrini (2020), laba per saham merupakan faktor penting dalam return pasar saham. Sedangkan penelitian Hendra dan Sukma Alifa Adjani (2021) menyimpulkan untuk laba perusahaan per saham dinyatakan berhubungan dengan pengaruh yang dapat diabaikan kepada pengembalian saham.

Rasio lancar berfungsi sebagai ukuran likuiditas perusahaan. Menurut Titik Tri Lestari dan Yahya (2021), current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan peneliti dari Nur Asia (2020) menyimpulkan bahwa CR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham.

Debt ratio berfungsi sebagai alat untuk menentukan komposisi utang dan ekuitas suatu perusahaan. Menurut Octovian dan Winarsa (2021), debt ratio merupakan faktor penting untuk return pasar saham. Tidak sejalan dengan peneliti dari Hendra dan Sukma, Alifa Adjani (2021) menyimpulkan untuk DER mempunyai faktor yang dapat diabaikan terhadap pengembalian saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, membuat peneliti meneliti judul penelitian: **“Faktor Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Tinjauan Pustaka

Return Saham

Menurut (Samsul 2015:291) hasil saham adalah tingkat return yang didapat dari hasil penanaman modal oleh investor sebelumnya. Berdasarkan jenisnya, return saham terdiri atas 2 jenis yaitu (1) return saham aktual yaitu perhitungan selisih harga saham berdasarkan referensi data historis perusahaan. (2) return yang diinginkan ialah hasil yang akan diperoleh investor di masa depan. Kedua pengembalian ini sangat penting bagi investor sebagai ukuran kinerja keuangan dan return yang diinginkan di masa depan. Semakin tinggi pengembalian per saham, semakin tinggi risiko investasi.

Hubungan Return on Assets Dengan Return Saham

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas mengukur kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan dengan total aset perusahaan (Sutrisno, 2017:213). Bagi direksi, tingkat pengembalian aset sangat penting untuk mengevaluasi tingkat keberdayaan guna manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai pengembalian aset, semakin ekonomis perusahaan dalam menggunakan aset, tetapi semakin rendah nilai pengembalian aset, semakin ekonomis perusahaan dalam menggunakan aset, perusahaan semakin rendah, dan berpengaruh secara lansung terhadap tingkat return saham perusahaan.

Hubungan Return On Equity Dengan Return Saham

ROE adalah salah satu rasio keuangan dari profitabilitas mengukur tingkat kesanggupan perusahaan dalam mengendalikan ekuitas dengan lancar (Sawir, 2009:20). Pengembalian ekuitas penting bagi investor dan bisnis untuk mengukur bagaimana uang yang diinvestasikan dalam bisnis digunakan. Jika pengembalian ekuitas lebih tinggi, pengembalian yang diberikan perusahaan kepada investor juga lebih tinggi. Pengembalian ekuitas yang tinggi dapat menarik investor untuk diinvestasi dalam bisnis. Roe yang mengalami peningkatan dapat meningkatkan harga saham yang kemudian berdampak terhadap return saham.

Hubungan Earning Per Share Dengan Return Saham

Menurut (Brigham dan Houston 2006:52) Earning per share berfungsi sebagai ukuran return atau keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Apabila EPS dikatakan tinggi, maka return dan peningkatan dividen dihasilkan akan sangat banyak.

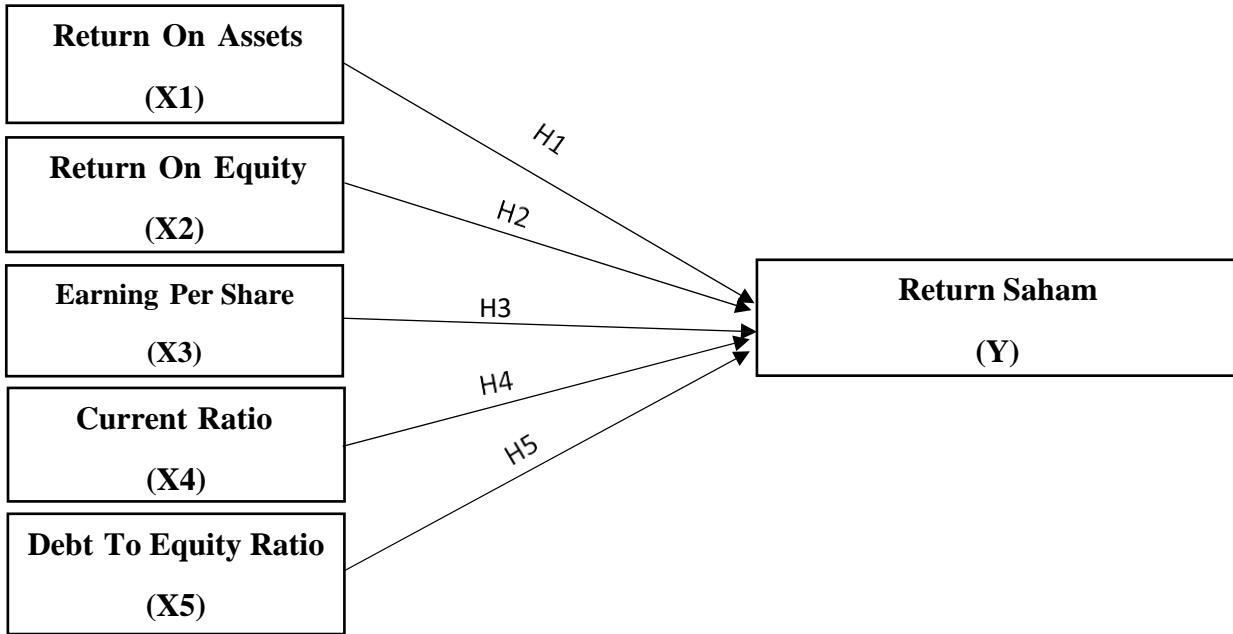
Hubungan Current Ratio Dengan Return Saham

Rasio lancar berfungsi sebagai pengukur kesanggupan perusahaan membayar kewajibannya ketika sudah dekat (Kasmir, 2015:134). Jika rasio lancar rendah menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan saat ini rendah. Namun, jika nilai dari CR dinilai besar akan mengindikasikan tingkat dana menganggur (pengangguran) yang lebih tinggi, yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan dan berdampak pula terhadap minat investor yang kemudian memberikan efek kepada tingkat pengembalian (Return Saham) suatu perusahaan.

Hubungan Debt To Equity Ratio Dengan Return Saham

Debt ratio berfungsi dalam pengukuran kesanggupan perusahaan untuk membayar kembali setengah atau keseluruhan hutang jangka panjang atau jangka pendeknya (Fitri, 2018). Perusahaan menggunakan modal dari total ekuitas yang kemudian dibandingkan dengan total kewajiban. Jika liabilitas tinggi, dapat menyebabkan turunnya harga saham perusahaan. Karena apabila suatu perusahaan untung, perusahaan lebih condong melunasi utang terlebih dahulu daripada membayar dividen. Harga saham yang rendah memiliki hubungan terhadap return saham suatu perusahaan.

1.3 Kerangka Konsepsual



1.4 Hipotesis Penelitian

Dari kesimpulan kerangka konseptual diatas, hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : ROA berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
- H₂ : ROE berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
- H₃ : EPS berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
- H₄ : CR berpengaruh signifikan terhadap Return saham.
- H₅ : DER berpengaruh signifikan terhadap Return saham.